

Pembentukan Karakter Sejak Dini Menjadi Tanggung Jawab Orang Tua, Guru Dan Masyarakat di Desa Bekiung Kabupaten Langkat

Ayunda Zahroh^{1*}, Mega Widya²

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai^{*1, 2}

^{*1}email: ayundazahroh@ishlahiyah.ac.id

²email: megawidia441@gmail.com

Abstract: The purpose of this service is to provide information to parents, teachers and society in general about the formation of human character. The method in this community service activity is the lecture method and interactive question and answer with partners. Overall this service activity went smoothly and received a good response from parents and teachers. Many of the participants hoped that this activity would not stop there, but that there would be more intensive follow-up. With this activity, parents and teachers get information about methods in character building, so that they can apply it according to their own wishes at home.

Keywords: *Pembentukan, Karakter, Usia Dini*

Abstrak: Tujuan dari pengabdian ini ingin memberikan informasi kepada para orang tua, guru dan masyarakat secara umum tentang pembentukan karakter manusia. Metode dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah metode ceramah dan tanya jawab interaktif dengan mitra. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari para orang tua dan guru. Banyak dari peserta mengharapkan bahwa kegiatan ini jangan hanya terhenti sampai di sini, melainkan ada tindak lanjut yang lebih intensif. Dengan adanya kegiatan ini para orang tua dan guru mendapatkan informasi tentang metode dalam pembentukan karakter, sehingga mereka bisa menerapkannya sesuai keinginan sendiri di rumah.

Keywords: *Character Building, Early Age*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya. Sejak lahir ke dunia, anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil di kemudian hari. Pendidikanlah yang menjadi jembatan penghubung anak

dengan masa depannya itu. Arti pentingnya pendidikan dini pada anak telah menjadi perhatian internasional (Ketut Sudarsana, 2017).

Pendidikan anak usia dini menurut UU adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian sasaran pendidikan anak usia dini menurut UU adalah 0–6 tahun, dan dapat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.

Karakter bangsa menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya (SDM). Oleh karena itu, agar menghasilkan karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini agar anak terbiasa dalam berperilaku positif. Kegagalan dalam penanaman kepribadian yang baik pada masa usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah pada masa dewasa kelak.

Mengingat bahwa rentang usia anak 0-6 tahun akan menjalankan tiga jenis pendidikan, yaitu pendidikan informal, nonformal dan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan dalam keluarga, yaitu terdiri dari Ayah dan Ibu. maka, keluarga memiliki peran utama dalam mendidik anak mengingat bahwa orang tua adalah *madrosatul uula* karena di dalam keluarga manusia lahir untuk tumbuh dan menjadi dewasa.

Pendidikan nonformal dapat ditemukan pada anak usia dini dalam lembaga Kelompok Bermain (KB) dan Tempat penitipan anak (TPA). Dalam kegiatan di lembaga tersebut, pengajar atau pendidik berperan dalam pembentukan karakter anak. Sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki jenjang, dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Maka dari itu, untuk membentuk karakter yang baik dan positif kepada anak diperlukan kerjasama yang baik pula antara orang tua, dan masyarakat. Demikian pula dengan guru atau pendidik memiliki peran utama bagi seorang anak dalam pembentukan karakter, karena di dalam lingkungan sekolah anak-anak akan dibentuk untuk menjadi manusia yang berkualitas tinggi setelah mendapatkan pendidikan yang diberikan oleh keluarga.

Berangkat dari latar belakang itu, dalam membangun sebuah masyarakat di satu pedesaan tidak hanya melalui dari bangunan fisik saja, akan tetapi harus dimulai dari sisi psikis pula, yaitu dari sisi kemanusiaan. Manusia yang berkarakter akan terbentuk melalui pendidikan karakter yang diterapkan. Pendidikan karakter harus diberikan kepada masyarakat desa. Masa usia dini dimulai dari Taman Kanak-kanak, masa ini merupakan yang paling tepat dan efektif dalam mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh individu. Upaya pengembangan dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Maka, membangun pendidikan karakter merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Atas dasar inilah, penting kiranya dilakukan penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini dalam memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak (Eka Sapti Cahyaningrum, 2017).

Lalu pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini, karena masa usia dini ini merupakan masa-masa kritis yang nantinya akan menentukan sikap dan perilaku seseorang pada masa yang mendatang. Yang mana pada masa tersebut merupakan sebuah tahap awal kehidupan seseorang dan merupakan masa yang sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian seseorang. Maka dari itu mengembangkan karakter

anak adalah tugas utama para orang tua yang harus dilakukan melalui penerapan nilai-nilai moral sebagai dasar dari norma yang dianut oleh keluarga.

Antara keluarga, sekolah dan komunitas/masyarakat tentu memiliki pengaruh yang berbeda-beda bagi anak usia dini. Jika dibandingkan faktor yang paling dominan dalam menentukan karakter anak, maka akan muncul persepsi yang berbeda-beda dari para orang tua, guru, maupun masyarakat umum. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa ini, penulis membahas pembentukan karakter anak dimulai sejak dini, sebagai tanggung jawab bersama, yaitu orang tua, guru/pendidik di sekolah dan seluruh masyarakat.

Pembentukan karakter bisa dilakukan secara sederhana dan dalam keseharian. Yaitu dengan menjadi tauladan pada anak dan dengan perilaku pembiasaan. Kedua cara di atas sepatutnya bisa dilakukan oleh orang tua, guru dan masyarakat. Dalam Islam yang paling ideal untuk dijadikan panutan adalah Nabi Muhammad SAW, beliau merupakan contoh teladan yang baik, yang harus diteladani baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Oleh karena itu, keteladanan Rasulullah Saw merupakan salah satu metode pendidikan yang dijadikan dasar untuk mendidik seseorang.

Sedangkan, pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan (Heri, 2014). Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati.

Membentuk karakter anak memang tidak mudah, maka dari itu sebagai orang tua, guru dan masyarakat seharusnya bersinergi dan memulai untuk menjadi teladan bagi

generasi muda dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku baik, perkataan baik, agar bisa menjadi contoh bagi keluarga maupun masyarakat kita.

B. Metode Penelitian

Kegiatan ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Dan dilakukan dengan menggunakan metode caramah serta diskusi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini disampaikan melalui Seminar. Pada kegiatan pengabdian ini, peserta seminar diberikan materi mengenai Pembentukan Karakter Sejak Dini Menjadi Tanggung Jawab Orang tua, Guru dan Masyarakat. Kemudian peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memberikan pertanyaan yang diberikan kepada narasumber untuk lebih memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan peserta seminar. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat sekaligus orang tua di Desa Bekiung Kecamatan Kuala. Lokasi yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu di Balai Desa Bekiung, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat. Sedangkan peserta kegiatan ini adalah masyarakat desa Bekiung yang didukung penuh oleh mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdi melakukan suvey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai keadaan setempat. Kemudian dilanjutkan pada tahap perizinan kepada pihak Desa Bekiung untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah mendapatkan perizinan, tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.

Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdi melakukan kegiatan pengabdian berupa seminar. Dalam kegiatan ini,

peserta seminar mendapatkan ilmu serta wawasan yang baru mengenai bagaimana pengimplementasian pembentukan karakter sejak dini terhadap anak usia dini.

C. Hasil dan Pembahasan

Target utama dalam pencapaian kegiatan pengabdian ini yaitu terlihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang diterima oleh orang tua, guru dan masyarakat mengenai pembentukan karakter pada anak usia dini. Diharapkan kepada orang tua, guru dan masyarakat dapat memulai untuk membentuk karakter anak sehingga menghasilkan anak-anak yang hebat dan baik dan sholeh/sholehah serta mengarah kepada hal-hal dan perilaku positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut kegiatan yang dilakukan:



Gambar 1. Penjelasan Materi

Adapun pencapaian atau manfaat lain yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bekiung ini, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seluruh peserta, baik masyarakat maupun mahasiswa/i yang terlibat
2. Mempererat tali persaudaraan antara pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah dengan masyarakat Desa Bekiung Langkat
3. Meningkatkan hubungan kekeluargaan pada kalangan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah

Keberhasilan dalam kegiatan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditinjau dari dua kriteria sebagai berikut:

1. Peserta seminar memberikan respon positif.

Respon positif peserta seminar dapat dilihat melalui saat kegiatan berlangsung, yaitu ada beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan untuk diskusi Tanya/jawab, kemudian menyangkut kesan dan pesan, serta usulan peserta terhadap pelaksanaan pengabdian ini. Terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Antusiasme peserta seminar

2. Peserta seminar memahami mengenai penanaman pendidikan karakter sejak usia dini. Pemahaman peserta dalam penanaman dan pembentukan karakter ini dapat dilihat melalui perkembangan anak, di mana anak mengikuti perilaku atau hal-hal positif yang dilakukan oleh orang dewasa, yaitu: orang tua, guru ataupun masyarakat.

Kegiatan seminar ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terbukti adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan seminar pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlihat diantaranya antusiasme para peserta seminar. Sebagai faktor pendukung kegiatan ini adalah antusiasme peserta dalam memahami konsep implementasi dari pembentukan karakter yang dimulai sejak dini, artinya pengembangan pendidikan sangat penting diberikan kepada anak, khususnya pada anak usia dini 0-6 tahun. Antusiasme dibuktikan dengan adanya beberapa pertanyaan yang muncul dari peserta seminar ketika pelaksanaan sesi diskusi atau Tanya/jawab.

D. Simpulan

Hasil evaluasi dan temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat bermanfaat bagi forum umumnya masyarakat di sekitar Desa Bekiung dan khususnya Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang menjadi peserta seminar ini. Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah merupakan salah satu bentuk pengabdian yang efektif untuk memberikan informasi dan pemahaman serta memberikan wawasan yang baru bagi masyarakat Desa Bekiung mengenai hal pembentukan karakter sejak dini sebagai tanggung jawab bersama yaitu orang tua, guru dan masyarakat.

E. Daftar Pustaka

- Alwi, Marjani. (2011). *Materi dan Metode Pendidikan Agama Bagi Anak Berusia di Bawah Lima Tahun (Balita)*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti, & Nurtanio Agus Purwanto. (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. Edisi. 2. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol.2
- Fadhilah, Mohammad & Lilif Mualifatu Khodira. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Cet. Pertama; Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kemdikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan
- Mualamatul Musawamah. (2021). *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak di Kabupaten Demak*. Jurnal AL-HIKMAH. Vol. 3, No. 1, p-ISSN 2685-4139, e-ISSN 2656-4327
- Sudarsana, Ketut. (2017). *Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa melalui Pendidikan Anak Usia Dini*. Purwadita, 1(1), 41-48, ISSN 2549-7928